

Pengaruh Media *Powerpoint* dan Video Terhadap Hasil Belajar IPAS pada Siswa Sekolah Dasar

Anisah¹, Siti Maghfirotn Amin², Sri Hartatik³, Afib Rulyansah⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

anisahh0127@gmail.com¹

Kata Kunci:

Powerpoint, Video, Hasil Belajar, IPAS.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada siswa SD. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan media *powerpoint* dan video terhadap hasil belajar IPAS pada siswa SD. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *pre-experimental design tipe one group pretest-posttest*. Penelitian dilaksanakan pada Kelas V di SDN Kenjeran 248 Surabaya Tahun Ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu berupa tes. Teknik analisis data menggunakan uji *paired sample t test*. Dari hasil uji hipotesis nilai $t = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif media *powerpoint* dan video terhadap hasil belajar IPAS pada siswa Kelas V di SDN Kenjeran 248 Surabaya.

Abstract

Key Word:

Powerpoint, Video, Learning outcomes, IPAS.

This study was motivated by the low learning outcomes of natural and social sciences (IPAS) in elementary school students. This is caused by the lack of variety of learning media used by teachers. the purpose of this study was to describe the effect of the application of powerpoint and video media on IPAS learning outcomes in elementary school students. This research is a quantitative study with a pre-experimental design method of one group pretest-posttest type. the research was conducted in Class V at SDN Kenjeran 248 Surabaya in the academic year 2023/2024. The data collection technique used by researchers is a test. Data analysis techniques using paired sample t test. From the results of the hypothesis test, the value of $t = 0.000 < 0.05$. Thus, it can be concluded that there is a positive effect of powerpoint and video media on IPAS learning outcomes for Class V students at SDN Kenjeran 248 Surabaya.

Copyright © 2024

This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi sudah semakin pesat di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Dalam dekade terakhir perkembangan teknologi dapat mengubah cara hidup, bekerja, berkomunikasi dan berinteraksi dengan dunia sekitar. Melalui teknologi mampu meningkatkan kualitas hidup manusia dan menjawab tantangan global. Perkembangan teknologi bukan hanya meliputi mesin-mesin canggih atau perangkat lunak yang inovatif tetapi juga melibatkan kreativitas manusia yang ingin menciptakan hal baru. Inovasi teknologi telah mendatangkan peluang baru dalam berbagai sektor, mulai dari bisnis dan industri hingga kesehatan dan pendidikan.

Pendidikan merupakan proses interaksi antar individu dalam berbagi pengetahuan untuk memperluas pemahaman dasar (Rahman, 2022). Pendidikan sendiri memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas seorang individu, karena pendidikan yang berkualitas dapat menjadi pondasi utama dalam membentuk masa depan yang cerah. Selain itu, pendidikan juga dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan akademik, kepemimpinan dan keterampilan sosial di dalam dunia yang semakin kompleks dan kompetitif ini. Namun, pendidikan terus menerus menghadapi berbagai tantangan diantaranya yaitu kurangnya kemampuan guru dalam menyajikan materi secara efektif juga menjadi kendala utama dalam pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN Kenjeran 248 Surabaya mengemukakan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Sekitar 51% dari total 35 siswa

masih mengalami kesulitan dalam menjawab soal pada pembelajaran IPAS menjadi bukti dari situasi tersebut. Faktor yang menjadi penyebab situasi di atas ialah rendahnya pemahaman siswa dalam mata pembelajaran IPAS dikarenakan cara mengajar guru yang monoton di mana penggunaan metode ceramah dan sesi tanya jawab yang masih mendominasi. Kurangnya variasi dalam cara mengajar ini dapat mengurangi minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, di mana guru diharapkan mampu menggunakan dan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan serta sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Fajarwati, 2021).

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru yaitu media powerpoint dan video, penggunaan media powerpoint dan video akan menarik perhatian siswa untuk belajar mengenai materi pembelajaran IPAS yang lebih seru dan interaktif. Menurut Wulandari (2022), *powerpoint* merupakan sebuah program presentasi yang termasuk dalam rangkaian *microsoft office*. Menurut Nurdin (2019), video merupakan sebuah media pembelajaran audio visual yang menggabungkan materi visual dan materi suara. Media powerpoint jika diterapkan akan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran IPAS dan dapat menyempurnakan hasil belajar. Di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhaimin, 2023) penggunaan media powerpoint dan video memberikan dampak positif pada siswa. Dampak positif tersebut ditunjukkan dengan grup eksperimen yang mendapatkan perlakuan dari penggunaan media powerpoint dan slide video dapat mengungguli grup kontrol dalam peningkatan hasil belajar.

Pelaksanaan pembelajaran pada grup kontrol sendiri masih menggunakan metode konvensional atau ceramah yang cenderung bersifat satu arah, sehingga kurang efektif jika diterapkan pada proses belajar mengajar. Selain itu, media pembelajaran ini mencegah guru untuk menjadi pusat kegiatan belajar mengajar dan dapat memberikan siswa kesempatan aktif dalam pembelajaran. Mengingat pembelajaran IPAS yang membutuhkan konsentrasi penuh untuk siswa masuk ke dalam situasi tertentu maka dari itu media pembelajaran yang digunakan haruslah atraktif guna meningkatkan pengetahuan serta hasil belajar siswa ke depannya.

Menurut Meylovvia (2023), IPAS merupakan bidang ilmu yang mempelajari makhluk hidup serta hubungannya dengan lingkungan dan alam semesta. Topik pembelajaran IPAS yang peneliti ambil adalah Indonesiaku kaya alamnya, topik tersebut membahas mengenai SDA hayati dan non-hayati, SDA yang bisa diperbarui dan tidak bisa diperbarui hingga pemanfaatan dan pengolahan SDA. SDA singkatan dari sumber daya alam sedangkan SDA hayati merujuk pada SDA yang berasal dari makhluk hidup dan SDA non-hayati yang bukan berasal dari makhluk hidup. Di samping itu, pemanfaatannya dan pengolahan SDA merupakan dua aspek yang tidak boleh dilupakan karena hal tersebut akan menjaga keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan saat ini dan kelestarian sumber daya untuk generasi mendatang.

Media *powerpoint* dan video menjadi satu kesatuan yang utuh dalam dunia pendidikan modern. Penggunaan *powerpoint* menyajikan visual yang lebih jelas dengan gambar, *slide* dan grafik. Di sisi lain video menyediakan dimensi tambahan dan penampilan yang lebih hidup. Kombinasi antara keduanya menciptakan pengalaman belajar yang lebih beragam, memfasilitasi pemahaman materi pembelajaran dengan cara interaktif dan menumbuhkan rasa ingin tahu pada siswa.

METODE

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian kuantitatif. Machali (2021), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang pada penerapannya banyak menggunakan angka dimulai dari pengumpulan data, menelaah hingga mencapai hasil akhir atau menarik kesimpulan. Dengan menggunakan metode *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest* (tes awal – tes akhir kelompok tunggal). Yunita (2020) menyatakan *one group pretest-posttest* merupakan eksperimen yang hanya menggunakan satu kelompok tanpa pembandingan. Suriani (2023) berpendapat bahwa sampel merupakan sekelompok individu yang dipilih dari populasi yang mencerminkan atau mewakili karakteristik keseluruhan anggota populasi. Teknik *sampling* yang digunakan oleh peneliti yaitu *total sampling* yang berarti menggunakan seluruh partisipan dalam populasi sebagai sampel. Ramlis (2023) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan proses penelitian yang paling penting karena bertujuan untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu berupa tes.

Instrumen bagi penelitian ini diperlukan untuk menunjukkan variabel hasil belajar IPAS pada topik Indonesiaku kaya alamnya dengan menggunakan model *pre-test* dan *post-test* yang berisikan 10 soal *essay*. Salim (2018) mengemukakan bahwa *pre-test* dan *post-test* merupakan metode analisis yang diterapkan untuk melihat kemampuan awal dan akhir dari siswa. Uji validitas pada suatu penelitian merupakan cara mengukur

layak tidaknya suatu instrumen. Uji validitas merupakan proses pengujian yang mengevaluasi kesesuaian isi dari suatu instrumen (Rindiasari, 2021). Uji asumsi klasik yaitu uji normalitas bertujuan untuk mengetahui informasi apakah data berdistribusi normal atau tidak. Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data dari seluruh responden (Gani, 2023). Teknik analisis data pada penelitian ini berupa Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t *paired sample test* untuk menganalisis hasil dari data *pre-test* dan *post-test* pada subjek yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan adalah penjelasan dasar, hubungan dan generalisasi yang ditunjukkan oleh hasil. Uraianannya menjawab pertanyaan penelitian. Jika ada hasil yang meragukan maka tampilkan secara objektif. Bagian pembahasan dapat disertai penguatan analisis penulis dengan berdasarkan teori tertentu yang merujuk pada hasil temuan.

Tabel 1. Kriteria Kevalidan Instrumen

Interval Skor	Kriteria
$3 < V \leq 4$	Sangat Valid
$2 < V \leq 3$	Valid
$1 < V \leq 2$	Kurang Valid

Diperoleh rata-rata validasi isi oleh validator yaitu 3,5 disesuaikan dengan tabel kriteria kevalidan instrumen yaitu berada pada rentangan $3 < V \leq 4$ dengan kriteria sangat valid, namun terdapat juga sedikit revisi pada penulisan soal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.161	35	.023	.952	35	.132
posttest	.133	35	.122	.962	35	.268
a. Lilliefors Significance Correction						

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *shapiro-wilk* pada *pretest-posttest* menghasilkan nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3. Paired Samples Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-10.286	13.917	2.352	-15.066	-5.505	-4.372	34	.000

Berdasarkan Tabel 4.2, diperoleh sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPAS sebelum dan sesudah menggunakan media *powerpoint* dan video. Dengan kata lain, media *powerpoint* dan video memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Kenjeran 248 Surabaya. Berikut merupakan persentase mean antara nilai *pretest* dan *posttest* dari pengaruh media *powerpoint* dan video terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas V di SDN Kenjeran 248 Surabaya:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase Data} &= \frac{\text{mean posttest} - \text{mean pretest}}{\text{mean pretest}} \times 100 \% \\
 &= \frac{70,9 - 60,6}{60,6} \times 100 \% \\
 &= \frac{10,3}{60,6} \times 100 \% \\
 &= 0,169 \times 100 \% \\
 &= 16,9 \approx 17 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh peningkatan persentase antara nilai *pretest* dan *posttest* dari pengaruh media *powerpoint* dan video terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas V di SDN Kenjeran 248 Surabaya adalah 17 %

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 4.2, hasil uji *paired sample t test*, diperoleh sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPAS pada siswa kelas V di SDN Kenjeran 248 Surabaya. Artinya bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan sebelum dilakukan (*pre-test*) dan setelah dilakukan (*Post-test*) pembelajaran IPAS dengan menggunakan media *powerpoint* dan video, di mana sebelum dilakukan pembelajaran IPAS dengan media *powerpoint* dan video rata-rata hasil belajar siswa 60,63. Setelah itu dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media *powerpoint* dan video rata-rata hasil belajar siswa berada pada angka 70,91.

Artinya terdapat kenaikan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 10,28. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif media *powerpoint* dan video pada pembelajaran IPAS terhadap rata-rata hasil belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) di tolak, yaitu "Terdapat pengaruh positif media *powerpoint* dan video terhadap hasil belajar IPAS pada siswa SD". Penelitian ini sejalan dengan pendapat (Apriansyah, 2020), yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar dan penyampaian materi yang menarik dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Penggunaan media pembelajaran seperti *powerpoint* dan video dapat membantu menjelaskan konsep-konsep yang sulit dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa.

Media *powerpoint* dan video tidak hanya menyampaikan informasi secara langsung, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, media tersebut memberikan konteks yang lebih kaya dan bervariasi, memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep-konsep baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Hill yang menyatakan bahwa aktivitas yang dilakukan secara aktif oleh siswa akan membantu mereka dalam membangun pengetahuannya sendiri, mencari makna dari apa yang mereka pelajari dan melakukan proses penggabungan konsep serta ide-ide baru dengan pola pikir yang sudah ada (Suparlan, 2019). Dalam konteks penelitian ini, penggunaan media *powerpoint* dan video tidak hanya memfasilitasi interaksi aktif, tetapi juga meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa secara signifikan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Muhaimin (2023) yang menyatakan bahwa hasil belajar dari kelompok yang menggunakan media *powerpoint* dan *slide* video lebih unggul dibandingkan dengan kelompok yang tidak menerima perlakuan serupa. Pencapaian ini menunjukkan bahwa media *powerpoint* dan video telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Maka dari itu, memanfaatkan visualisasi yang kuat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif, memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Namun, melalui penggabungan media *powerpoint* dan video bukan hanya sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di kelas. Terlebih lagi dengan pengoptimalan penggunaan teknologi ini, sekolah dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan kebutuhan belajar dalam era digital, serta meningkatkan hasil pembelajaran secara keseluruhan.

Implikasi dari penelitian ini mencakup pengembangan media pembelajaran interaktif dan pemahaman yang lebih baik terhadap kebutuhan siswa. Penelitian berikutnya diharapkan dapat dirancang lebih komprehensif dengan mengeksplorasi teknologi pendidikan lain, melakukan studi jangka panjang, dan melakukan analisis kualitatif. Selanjutnya sekolah dan lembaga pendidikan harus menyediakan pelatihan teknologi bagi guru, memastikan infrastruktur teknologi yang memadai dan mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi pengalaman, teknik maupun strategi dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul "Pengaruh Media *Powerpoint* dan Video Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Siswa SD" didapati sebagai berikut: Ada pengaruh positif media *powerpoint* dan video terhadap hasil belajar IPAS pada siswa SD dengan teknik pengujian yang digunakan adalah uji *paired sample t test*. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS versi 26 diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar IPAS pada data pretest dan posttest. Jadi, dengan media *powerpoint* dan video memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN Kenjeran 248 Surabaya.

DAFTAR REFERENSI

Apriansyah, M. R., Sambowo, K. A., & Maulana, A. (2020). Pengembangan media pembelajaran video berbasis animasi mata kuliah ilmu bahan bangunan di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan

- Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil (Jpensil)*, 9(1), 9-18.
- Fajarwati, M. I., & Irianto, S. (2021). Pengembangan media animaker materi keliling dan luas bangun datar menggunakan kalkulator di kelas IV SD UMP. *EL- Muhibb Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–11.
- Gani, H. W., & Cahyono, D. (2023). Analisis minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 4 Balikpapan. *Borneo Physical Education Journal*, 4(1). 4, 27–33.
- Machali, I. (2021). Metode penelitian kuantitatif. In *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan Farmaka Tropis Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur* (Issue April).
- Meylovvia, D., & Julianto, A. (2023). Inovasi pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 84–91.
- Muhaimin, & Ibrahim, N. (2023). Pengaruh media power point dengan slide video terhadap hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas III di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)* , 7(1), 75–80.
- Nuridin, E., Ma'aruf, A., Amir, Z., Risnawati, R., Noviarni, N., & Azmi, M. P. (2019). Pemanfaatan video pembelajaran berbasis geogebra untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMK. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 87–98.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ramlis. (2023). Upaya meningkatkan kinerja guru dalam mengajar melalui kegiatan supervisi akademik dengan teknik individual di SD Negeri 16 Surau Laut Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Visioner (JIPV)*, 4(1), 8-14.
- Rindiasari, Hidayat, Yuliani, P. R., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji validitas dan reliabilitas angket kepercayaan diri. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(5), 367.
- Salim, M. B. (2018). Pengaruh pemberian pre test dan post test terhadap kesiapan dan hasil belajar IPA Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 7 Metro tahun pelajaran 2015/2016. *Kappa Journal*, 2(1), 1-8.
- Suparlan. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79–88.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Wulandari, H., Amalia, H. A., Shohabi, A. F., Hendriani, I., Anmbia, N. N., Saputri, O. N., & Riani, S. (2022). Pelatihan media powerpoint untuk mengembangkan pembelajaran kreatif di taman kanak kanak. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 89–98.
- Yuanta, F. (2019). Pengembangan media video pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa sekolah dasar. *Junal Pendidikan Dasar*, 1(2), 91–100.